

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air bersih dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar manusia yang berperan sangat penting dengan berbagai manfaat yang mendukung keberlangsungan hidup. Air merupakan salah satu anugerah ciptaan Tuhan oleh karena itu, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan dan menikmatinya. Selain dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, menurut Mohamed Ait-Kadi air bersih juga mampu mempengaruhi seluruh agenda pembangunan khususnya yang mencakup ekonomi, energi, dan lingkungan.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa air bersih merupakan elemen penting yang memiliki dampak luas bagi kehidupan masyarakat, dampaknya bukan hanya terhadap kesehatan dan lingkungan, tetapi juga pada pendidikan, ekonomi dan kesetaraan sosial. Oleh karena itu ketersediaan air bersih juga menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup suatu masyarakat.²

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri telah mencantumkan secara khusus isu air bersih dan sanitasi kedalam salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda pembangunan berkelanjutan yang diluncurkan oleh PBB pada tahun 2015, di mana agenda ini melanjutkan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang masa targetnya sudah selesai. SDGs berisi 17 tujuan dan 196 target yang ditargetkan hingga tahun 2030. Agenda ini bersifat global artinya berlaku untuk semua negara baik itu

¹ Mohamed Ait-kadi, "Water for Development and Development for Water : Realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) Vision," *Aquatic Procedia* 6 (2016): 107, <https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2016.06.013>.

² Dierla Vietha Tryuni; Saputrie, Augustin Rina; Herawati, and Dyah Hariani, "Analisis Hubungan Perencanaan dan Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)," *Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen* 11,no.3(2022):548, <https://doi.org/10.14710/jp.pmr.v11i3.34836>.

negaramaju dan berkembang.³ PBB mencantumkan *Clean Water and Sanitation* kedalam tujuan ke-6 SDGs di mana target yang ingin dicapai yaitu pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak bagi seluruh masyarakat.

Alasan PBB mencantumkan *Clean Water and Sanitation* kedalam tujuan SDGs salah satunya karena adanya masalah krisis air global. Faktanya masih banyak masyarakat di belahan dunia ini yang belum memiliki akses layanan air bersih dan sanitasi yang layak. Dalam *World Water Forum* ke-10 di Bali, Bank Dunia melaporkan bahwa secara global lebih dari 2 miliar orang masih dalam kondisi kesulitan mendapatkan air minum layak dan 3,5 miliar lainnya hidup tanpa fasilitas sanitasi memadai. PBB juga menyebutkan bahwa total orang yang tidak memiliki akses air minum yang bersih dan aman serta mengalami kekurangan layanan sanitasi dasar terus bertambah selama 20 tahun terakhir. Kondisi tersebut akhirnya memicu berbagai penyakit menular dan tercatat di tiap tahunnya ada 1,4 juta orang meninggal dan 50% mengalami malnutrisi global.⁴ Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa krisis air bersih dan sanitasi merupakan isu global. Tanpa langkah serius, krisis air dapat memicu masalah lain yang lebih kompleks.

Indonesia sendiri menetapkan target agar seluruh masyarakat dapat mengakses air bersih secara merata hingga mencapai 100% pada tahun 2030. Di tahun 2019, akses layanan sanitasi di Indonesia baru mencapai 77,39%.⁵ Kondisi di masyarakat memperlihatkan masih ada ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih yang tidak merata. Sebagian masyarakat ada yang bisa menikmati akses air bersih yang melimpah, namun ada kelompok masyarakat lain yang masih kesulitan memperoleh layanan air bersih dan sanitasi yang layak. Ketimpangan ini terjadi rata-rata di wilayah pedesaan. Di Provinsi Banten ,

³ Nurhayanti, "Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri Pendampingan Guru Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Sustainable Development Goals," *Program Kerja Sama Kbrl Dan Iain Lhokseumawe Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017, 1–3.

⁴ World Bank, "Water Security Is Critical for Poverty Reduction, but Billions Will Remain Without Water Access Unless Urgent Action Is Taken," www.worldbank.org, 2024.

⁵ Saputrie, Herawati, And Hariani, "Analisis Hubungan Perencanaan dan Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas)," 548.

menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 12% keluarga atau sekitar 49.408 keluarga, tidak memiliki akses terhadap air minum aman, sementara 48,5 % , atau sebanyak 199.877 keluarga , tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai.⁶

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air mengatur bahwa negara menjamin hak rakyat atas pelayanan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia bisa mengakses air bersih. Pemerintah, lembaga, dan pihak terkait terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan air minum dan sanitasi terutama di daerah pedesaan dalam rangka menanggulangi masalah ketimpangan akses air minum di masyarakat . Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan meluncurkan program pembangunan sarana air bersih (SAB). Program ini masif digencarkan oleh pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan tujuan agar masyarakat bisa dengan mudah mengakses layanan air bersih yang kemudian mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Desa Sampir Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang merupakan salah satu desa yang telah mendapatkan intervensi program sarana air bersih (SAB). Bantuan sarana air bersih tersebut merupakan bagian dari Program WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) dari lembaga Human Initiative yang bekerja sama dengan Mahadasha Group.⁸ Lembaga Human Initiative adalah sebuah lembaga kemanusiaan non-pemerintah (NGO) yang berasal dari Indonesia yang didirikan pada 10 Desember tahun 1999 dan bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, serta pembangunan masyarakat. Lembaga ini memiliki jangkauan berskala global dan dalam menjalankan program-programnya,

⁶ Chathiyana FL, "199.877 Keluarga di Banten Tak Miliki Jamban Layak, dan 49.408 Keluarga Tak Miliki Sumber Air Minum Layak," beradioindonesia.id, 2024, para. 1, <https://beradioindonesia.id/?p=206>.

⁷ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.

⁸ Tita Ghea Tansia, Project Manager Empowerment Lembaga Human Initiative, Diwawancarai oleh Penulis Melalui Sambungan Telepon Whatsapp Pada Tanggal 8 Juni 2025 pukul 17.00 WIB.

Human Initiative mempunyai empat pilar utama yaitu *Initiative for Empowerment, Initiative for Children, Initiative for Disaster Risk Management, dan Initiative for Infrastructure*.⁹ Sedangkan Mahadasha Group (PT Mahadana Dasha Utama) adalah sebuah perusahaan holding yang didirikan pada tahun 2010 sebagai anak perusahaan dari TMT Group.¹⁰

Sejak tahun 2018 hingga sekarang, Human Initiative dan Mahadasha Group telah menjalin kerja sama dalam berbagai program sosial, salah satunya adalah program WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*). Program ini merupakan bagian dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) Mahadasha Group yang bertujuan untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Mahadasha Group juga mewajibkan seluruh karyawannya untuk terlibat dalam kegiatan *Employee Volunteerism* sebagai wujud kontribusi sosial secara langsung dari individu dalam perusahaan.¹¹ Program WASH yang dikembangkan oleh Human Initiative bersama Mahadasha Group pada dasarnya memiliki tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat (*water*), memperbaiki akses terhadap sanitasi yang layak (*sanitation*), serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup bersih dan sehat (*hygiene*), terutama di daerah-daerah yang masih mengalami kesulitan dalam memperoleh layanan WASH secara memadai.

Desa Sampir adalah satu dari sekian wilayah di Provinsi Banten yang menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi yang merupakan kebutuhan penting bagi masyarakatnya. Akhirnya berdasarkan kesepakatan berbagai pihak, Desa Sampir dipilih sebagai lokasi penerima manfaat program WASH dari Human Initiative dan Mahadasha Group. Program WASH di Desa Sampir dilaksanakan selama 2 periode yaitu periode pertama

⁹ Tentang Human Initiative <https://human-initiative.org/tentang-kami/> Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2025.

¹⁰ Tentang PT. Mahadana Dasha Utama <https://www.mahadasha.co.id/sekilas-mahadasha> Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2025.

¹¹ Tita Ghea Tansia, Project Manager Empowerment Lembaga Human Initiative, Diwawancarai oleh Penulis Melalui Sambungan Telepon Whatsapp Pada Tanggal 8 Juni 2025 pukul 17.00 WIB.

pada tahun 2022-2023, dan dilanjutkan periode kedua pada akhir tahun 2023-2024.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada program pembangunan sarana air bersih pada program WASH periode pertama. Pada periode pertama, masyarakat yang mendapatkan intervensi program pembangunan sarana air bersih adalah Kampung Pasuruan RT 008 RW 003. Kampung tersebut dipilih karena memang masyarakat telah mengalami kesulitan akses air bersih sejak lama. Masalah tersebut menjadi semakin kompleks saat musim kemarau tiba karena debit air dari sumber-sumber alami semakin menurun yang kemudian memperburuk krisis air bersih di wilayah tersebut.

Proses pembangunan sarana air bersih dimulai dari bulan November 2022 dan rampung pada bulan Maret 2023. Pemakaian fasilitas dan sarana air bersih sudah digunakan kurang lebih 3 tahun dan program tersebut telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Sarana air bersih tersebut dialirkan melalui pipa ke rumah-rumah warga. PIPANISASI ini sendiri secara khusus merupakan bantuan dari pemerintah desa dari anggaran Bantuan Usaha Milik Desa (BUMDES).¹² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat saat ini adalah hasil dari sinergi dan kolaborasi berbagai pihak diantaranya lembaga Human Initiative, Mahadasha Group dan pemerintah desa yang mana memiliki tujuan yang sama yaitu menyediakan layanan air bersih dan sanitasi yang layak bagi masyarakat Desa Sampir.

Selain kemitraan, suksesnya pengadaan sarana air bersih ini juga sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan masyarakat. Kontribusi masyarakat sangat menentukan dalam merealisasikan sasaran program dan menjaga program tetap berlanjut secara berkelanjutan.¹³ Banyak program penyediaan sarana air bersih yang tidak berjalan optimal bahkan tidak berkelanjutan karena

¹² Bachrul, Mantan Ketua RT Kp. Pasuruan dan Mantan Ketua Forum RT Desa Sampir, Diwawancarai oleh Penulis di Kediamaannya, 20 Februari 2025.

¹³ Permatasari, et al, "Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Kelurahan Cihaurgeulis," 2.

kurangnya partisipasi masyarakat. Nyatanya keberhasilan suatu program sarana air bersih tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan finansial saja, tetapi juga terpenuhinya aspek lain salah satunya aspek sosial yang dalam hal ini berbentuk partisipasi masyarakat.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Mukherjee dan Van Wijk (dalam Wandari, 2023) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan sistem penyediaan air bersih bisa terlaksana secara berkesinambungan apabila 5 aspek yang meliputi aspek sosial, aspek keuangan, aspek kelembagaan, aspek lingkungan dan aspek teknis terpenuhi dan berjalan terpadu. Dan apabila hanya satu aspek yang berjalan maka tingkat keberlanjutan dikatakan rendah.¹⁴ Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki hubungan dan pengaruh secara signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan program sarana air bersih. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saputrie di tahun 2022 di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom.¹⁵ Dan penelitian oleh Tri pada tahun 2021 di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan penerapan program PAMSIMAS di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi tidak luput dari adanya partisipasi dari masyarakat.¹⁶

Fasilitas dan sarana air bersih yang telah dibangun dan diserahkan kepada masyarakat tentu pengelolaannya menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan khususnya terkait manajemen pengelolaan sarana agar sarana air bersih tersebut dapat dinikmati

¹⁴ Mellyana Putri Ayu Wandari et al., “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang,” *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 11, no. 2 (July 3, 2023): 414, <https://doi.org/10.26418/jtlb.v11i2.61103>.

¹⁵ Dierla Vietha Tryuni Saputrie, et al., “Analisis Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS),” *Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen* 11, no. 3 (2022).

¹⁶ Sumardianti, Tri, Rosyani, Syarifuddin, “Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.”

dalam waktu jangka panjang dan pemanfaatannya dilakukan secara adil dan merata. Terlebih lagi, penambahan populasi yang terus berlangsung menyebabkan kebutuhan air menjadi semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ciptadi (dalam Wandari, 2023) yang mengungkapkan bahwa amat penting memperhatikan aspek keberlanjutan agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan secara optimal. Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam merawat sarana yang ada bisa menyebabkan program yang diberikan sering kali tidak berjalan sesuai tujuan.¹⁷

Meskipun program Sarana Air Bersih di Kampung Pasuruan Desa Sampir terlihat berjalan dengan baik, namun belum diketahui secara pasti sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat benar-benar mempengaruhi dan berkontribusi terhadap efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. sehingga penting untuk mengetahui secara kuantitatif apakah partisipasi masyarakat di Kampung Pasuruan memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Selain itu perlu juga diketahui sejauh mana masyarakat terlibat langsung dalam program tersebut.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas dan Keberlanjutan Program Sarana Air Bersih (SAB) di Desa Sampir**”. Di mana fokus penulis adalah untuk menganalisis lebih dalam bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program sarana air bersih yang kemudian mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program, serta faktor-faktor apa saja yang mendorong partisipasi masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir?

¹⁷ Wandari et al., “Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Bersih berbasis Masyarakat di Kota Semarang,” 409.

2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir?
3. Apa faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir.
2. Untuk memahami tingkat partisipasi masyarakat dalam program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap keluaran penelitian ini menjadi kontribusi yang bernilai dalam memperkaya ranah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat terutama informasi dan wawasan yang berkaitan dengan analisis partisipasi masyarakat terhadap efektivitas dan keberlanjutan program sarana air bersih (SAB) di desa sampir

2. Manfaat Praktis

Dalam konteks implementasi, studi ini berpotensi menyumbangkan kontribusi kepada:

a. Bagi Peneliti

Penelitian mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti dan bagaimana proses dalam melakukan sebuah penelitian dan kegiatan pengembangan masyarakat, khususnya tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas dan Keberlanjutan Program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan oleh penulis, pembaca dapat mengetahui bagaimana tingkat dan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas dan keberlanjutan Program sarana air bersih (SAB) di Desa Sampir.

c. Bagi Akademisi

Penulis mengharapkan dari penelitian ini turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan dan karya-karya ilmiah, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun akademisi selanjutnya baik dari kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendukung kelancaran penulisan skripsi, disusunlah rangkaian atau sistematikan penulisan yang terstruktur. Berikut adalah skema yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Pemikiran: Bab ini menjelaskan tentang informasi yang berkaitan dengan kajian teoritis, studi penelitian terdahulu, definisi konsep, penjelasan variabel dan indikator, dan perumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang pemilihan metode atau pendekatan yang digunakan, fokus penelitian yang akan diteliti, penetapan lokasi penelitian yang diambil, penetapan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, menyajikan hasil-hasil penelitian, dan pembahasan pokok serta interpretasi hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

Bab V Penutup: berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan penelitian.